



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 379–387

Analisis Manajemen Risiko pada Bisnis Tanaman Hias
di Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal

Fera Adelia Sari, Amirah

Universitas Pancasakti Tegal

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3946>

How to Cite this Article

APA : Sari, F. A., & Amirah. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 379 – 387. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3946>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Manajemen Risiko pada Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal

Fera Adelia Sari^{1*}, Amirah²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal^{1,2}

*Email Korespondensi: feraadeliasari123@gmail.com

Diterima: 24-11-2025 | Disetujui: 04-12-2025 | Diterbitkan: 06-12-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of risk and risk management strategies in ornamental plant kiosk businesses in Kramat Subdistrict, Tegal Regency. The research method used a descriptive quantitative approach with data collection through a questionnaire covering four main risk aspects—namely production, market, financial, and operational risks—as well as one aspect of risk mitigation strategy, which was assessed using a 1-5 Likert scale. The results show that 45% of risk aspects are in the very high category, 35% in the high category, 15% in the moderate category, and 5% in the low category. The most dominant risks come from production and market factors, such as extreme weather changes, pest attacks, and seasonal demand fluctuations. However, business actors have implemented quite effective risk mitigation strategies, such as crop diversification, routine evaluation, and cooperation with suppliers. This study emphasizes the importance of strengthening managerial capacity, access to capital, and optimizing digital marketing to improve the resilience of ornamental plant businesses in the region.

Keywords: Risk management, Ornamental Plants, Micro Businesses, Risk Mitigation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat risiko dan strategi manajemen risiko pada bisnis kios tanaman hias di Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang mencakup empat aspek risiko utama—yaitu risiko produksi, pasar, keuangan, dan operasional—serta satu aspek strategi mitigasi risiko, yang dinilai menggunakan skala Likert 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45% aspek risiko berada pada kategori sangat tinggi, 35% pada kategori tinggi, 15% pada kategori sedang, dan 5% pada kategori rendah. Risiko paling dominan berasal dari faktor produksi dan pasar, seperti perubahan cuaca ekstrem, serangan hama, serta fluktuasi permintaan musiman. Meskipun demikian, pelaku usaha telah menerapkan strategi mitigasi risiko yang cukup efektif, seperti diversifikasi tanaman, evaluasi rutin, dan kerja sama dengan pemasok. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas manajerial, akses modal, dan optimalisasi pemasaran digital untuk meningkatkan ketahanan usaha tanaman hias di wilayah tersebut.

Kata kunci: Manajemen risiko, Tanaman Hias, Usaha Mikro, Mitigasi Risiko

PENDAHULUAN

Usaha tanaman hias merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang berkembang pesat di berbagai wilayah Indonesia. Florikultura (tanaman hias) merupakan suatu kelompok jenis tanaman hortikultura yang bagian atau keseluruhannya dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan, keasrian dan kenyamanan di dalam ruang tertutup maupun terbuka (Firmansyah et al., 2022). Tanaman hias merujuk segala bentuk tanaman berbunga atau tanaman penghasil bunga, yang dalam konteks hortikultura menjadi salah satu produk paling laris dan diminati di pasar (Gunariyanti et al., 2023). Fenomena saat ini menunjukkan tren yang positif dalam permintaan tanaman hias, baik pasar domestik maupun internasional dengan didorong oleh minat Masyarakat terhadap estetika ruang dan gaya hidup urban. Sektor ini berkontribusi sebagai sumber lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi usaha mikro dan kecil yang mendominasi rantai pasok nasional (Permana & Suminartika, 2023). Dengan demikian, pengembangan bisnis tanaman hias memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional.

Meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, industri tanaman hias dihadapkan pada tantangan kompleks dan dinamis. Risiko yang bersumber dari faktor internal seperti keterbatasan modal, kualitas produksi, manajemen operasional, serta kemampuan adaptasi pelaku usaha sering kali menghambat peningkatan kinerja usaha. Di samping itu, risiko eksternal seperti fluktuasi permintaan pasar, perubahan preferensi konsumen, kondisi cuaca ekstrem akibat perubahan iklim, serta serangan hama dan penyakit, memperbesar ketidakpastian dalam produksi dan pemasaran. Kondisi ini mencerminkan lingkungan bisnis yang penuh volatilitas bagi pelaku usaha tanaman hias.

Dalam konteks ketidakpastian tersebut, penerapan manajemen risiko menjadi elemen krusial untuk memastikan keberlanjutan usaha. Manajemen risiko, sebagaimana didefinisikan dalam ISO 31000:2018 merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko guna mencapai tujuan organisasi secara efektif. Pengelolaan risiko yang baik dapat meminimalkan kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat ketahanan usaha terhadap guncangan eksternal. Namun, studi menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil di sektor agribisnis belum menerapkan manajemen risiko secara formal dan terstruktur sehingga kerentanan bisnis tetap tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting untuk menilai tingkat penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko pada pelaku usaha tanaman hias, khususnya terkait risiko produksi, pasar, keuangan, dan operasional. Dengan mengidentifikasi tingkat risiko yang dihadapi pelaku usaha tanaman hias di Kecamatan Kramat serta menganalisis strategi mitigasi risiko yang telah diterapkan, penelitian ini bertujuan memberikan rujukan dan bahan evaluasi bagi pengambil kebijakan untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan serta adaptif terhadap ketidakpastian.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan serangkaian proses sistematis yang digunakan organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan memantau risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Pendekatan ini berfungsi sebagai instrument efektif untuk melindungi asset, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan potensi kerugian. Secara lebih lanjut, manajemen risiko bersifat terstruktur dan bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, serta memantau risiko potensial yang dapat mengganggu pencapaian tujuan suatu organisasi atau

proyek (Yulianti et al., 2024). Manajemen risiko merupakan pendekatan terstruktur yang bertujuan untuk mengenal, menilai, mengendalikan, serta memantau potensi risiko yang dapat mengganggu pencapaian target sebuah organisasi atau proyek dengan tujuan meminimalkan dampak negatif dari risiko, meningkatkan hasil yang menguntungkan, dan memastikan organisasi atau proyek tetap berjalan sesuai dengan rencana awal.

Manajemen risiko juga didefinisikan sebagai proses yang digunakan organisasi untuk mengelola ketidakpastian dalam mencapai tujuan strategis dan operasional (Atmini et al., 2024). Sebagai komponen integral dari manajemen yang baik dan pengambilan keputusan di setiap tingkat organisasi, manajemen risiko berkontribusi pada pencapaian tujuan melalui penerapannya pada aktivitas individual maupun area fungsional. Hal ini mendukung visi, misi dan tujuan organisasi dengan membudayanya manajemen risiko (M. Sari et al., 2022). Tujuan umum manajemen risiko antisipasi bahaya, pemantauan portofolio, serta pengendalian risiko yang memberikan manfaat bagi perusahaan seperti mewujudkan visi dan misi, mencegah kehancuran Perusahaan, serta meningkatkan keuntungan perusahaan (Jesslyn et al., 2022).

Fungsi manajemen risiko meliputi penentuan limit risiko secara berkala seiring perubahan strategi perusahaan, penetapan batas umum terkait cakupan pinjaman, penempatan non-kredit, manajemen kewajiban aset, perdagangan, dan aktivitas lain seperti derivatif. Selain itu, fungsi ini mencakup penentuan prosedur audit untuk memastikan integrasi pengukuran risiko, pengendalian sistem pelaporan, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku (Lionel et al., 2023). Pengadopsian metode manajemen risiko melalui sistem pencatatan dan pelaporan terintegrasi ke dalam sistem komputerisasi memungkinkan pengukuran dan pemantauan sumber risiko utama bagi organisasi.

Tahapan dalam proses manajemen risiko (Tamara et al., 2022), meliputi:

1) Identifikasi Risiko

Merupakan proses awal dimana risiko akan dikumpulkan dan dipahami ketika akan mengambil keputusan.

2) Analisis Risiko

Merupakan proses penentuan kemungkinan-kemungkinan dan juga konsekuensi yang akan terjadi dari setiap risiko yang ada.

3) Evaluasi Risiko

Pada tahap ini, dilakukan proses pemeringkatan atau penentuan skala prioritas risiko. Hasil evaluasi ini akan berpengaruh terhadap cara penanganan untuk mengendalikan risikonya.

4) Pengelolaan Risiko

Merupakan tahap akhir yang akan menghasilkan suatu keputusan yang tepat.

2.2 Jenis Risiko dalam Bisnis Tanaman Hias

1) Risiko Produksi

Risiko produksi merupakan jenis risiko yang muncul dari ketidakpastian dalam proses budidaya tanaman hias. Risiko ini dipengaruhi oleh faktor agronomis seperti kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit, kualitas bibit, serta ketersediaan sarana produksi. Faktor-faktor ini menciptakan variabilitas yang dapat mengganggu kelancaran operasional bisnis tanaman hias (Hardaker et al., 2015).

Dalam konteks bisnis tanaman hias, perubahan iklim ekstrem seperti peningkatan suhu atau curah hujan yang tidak terduga dapat menurunkan kualitas dan kuantitas tanaman secara signifikan. Selain itu, ketidaksesuaian teknik budidaya dan kontrol hama berpotensi meningkatkan tingkat kerusakan tanaman, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan usaha. Untuk mengatasi risiko produksi, pengendalian dilakukan melalui penggunaan varietas unggul, penerapan teknologi budidaya modern, serta pengendalian hama terpadu. Strategi ini bertujuan meminimalkan kerugian dan meningkatkan ketahanan usaha terhadap ketidakpastian eksternal.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar merujuk pada perubahan harga, permintaan, dan preferensi konsumen, yang bersifat sistematis sehingga dapat memengaruhi seluruh pasar dan tidak dapat dihindari melalui diversifikasi portofolio investasi (Nuryanti & Suparjiman, 2025). Risiko pasar timbul akibat fluktuasi harga pasar yang berpotensi mempengaruhi nilai aset dan liabilitas suatu organisasi (Atmini et al., 2024). Dinamika pasar secara umum dipengaruhi oleh tren gaya hidup, pendapatan konsumen, serta tingkat kompetisi (Kotler & Keller, 2016). Dalam konteks bisnis tanaman hias, risiko pasar diperburuk oleh perubahan selera konsumen terhadap jenis tanaman tertentu serta fluktuasi permintaan musiman, yang dapat memengaruhi pendapatan pelaku usaha. Risiko ini cenderung meningkat apabila pelaku usaha tidak memiliki akses informasi yang memadai mengenai tren permintaan atau segmentasi pasar. Untuk mengurangi risiko tersebut, mitigasi dapat dilakukan melalui diversifikasi produk, peningkatan pemasaran digital, serta penguatan hubungan dengan konsumen. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan bisnis terhadap volatilitas pasar yang tidak dapat sepenuhnya dihindari.

3) Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan potensi terjadinya kerugian finansial yang dapat dialami oleh individu atau organisasi akibat berbagai faktor yang memengaruhi kondisi keuangan. Risiko ini dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, mencakup berbagai aspek risiko pasar, kredit, likuiditas, operasional, serta risiko hukum (Atmini et al., 2024). Sebagai jenis risiko yang berpotensi merugikan seluruh operasi bisnis, risiko keuangan dapat timbul dari faktor yang terduga maupun tidak terduga (Nuryanti & Suparjiman, 2025). Ketidakpastian dalam ketersediaan modal, arus kas, dan kemampuan untuk membiayai operasional usaha adalah inti dari risiko keuangan. Kondisi ini biasanya muncul ketika terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan dana dengan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam konteks usaha mikro tanaman hias, keterbatasan akses pembiayaan, fluktuasi pendapatan, serta tingginya biaya perawatan tanaman sering menjadi penyebab utama risiko tersebut.

4) Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan potensi kerugian yang timbul akibat kegagalan dalam proses internal, sistem sumber daya manusia maupun faktor eksternal yang dapat memengaruhi kelancaran operasi bisnis. Risiko ini meliputi berbagai permasalahan seperti kegagalan SDM, kesalahan prosedur, kegagalan sistem, hingga peristiwa eksternal seperti bencana alam yang tidak bisa dikendalikan sehingga menimbulkan kerugian finansial maupun kerugian potensial berupa hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan (Nuryanti & Suparjiman, 2025). Dalam

konteks usaha tanaman hias, risiko operasional dapat berupa manajemen perawatan yang tidak konsisten, penggunaan media tanam yang kurang sesuai, serta kurangnya keterampilan tenaga kerja. Oleh karena itu, pengendalian risiko operasional sangat penting dan dapat dilakukan melalui pelatihan tenaga kerja secara berkesinambungan, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), serta pemeliharaan dan perawatan sarana produksi agar proses bisnis berjalan optimal dan risiko kegagalan dapat diminimalkan.

5) Strategi Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak negative yang ditimbulkan oleh risiko yang terjadi. Menurut ISO 31000 (2018), strategi mitigasi dapat berupa penghindaran risiko, pengurangan risiko, transfer risiko, atau penerimaan risiko.

Dalam konteks usaha tanaman hias, beberapa strategi mitigasi yang penting diterapkan meliputi diversifikasi jenis tanaman, penggunaan asuransi pertanian sebagai bentuk transfer risiko, penerapan teknologi budidaya modern, serta peningkatan akses terhadap informasi pasar sehingga pengambilan Keputusan dapat lebih cepat dan tepat.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memberi gambaran keseluruhan tentang tingkat risiko pada usaha tanaman hias.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal, tahun 2025 dengan responden yang merupakan pelaku usaha bisnis tanaman hias yang aktif menjalankan usaha minimal satu tahun.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang berupa kuisioner berisi 20 item pernyataan mencakup lima aspek: risiko produksi, risiko pasar, risiko keuangan, risiko operasional, dan strategi mitigasi risiko dengan menggunakan skala likert 1-5.

3.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan skor rata-rata untuk menentukan tingkat risiko pada setiap indikator. Kategorisasi tingkat risiko menggunakan empat kategori: sangat tinggi (4,01–5,00), tinggi (3,01–4,00), sedang (2,01–3,00), dan rendah (1,00–2,00), sesuai tabel dalam hasil kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data kuisioner pada usaha kios tanaman hias menunjukkan bahwa tingkat risiko yang dihadapi responden mencakup empat kategori utama, yaitu risiko produksi, risiko pasar, risiko keuangan, dan risiko operasional, serta satu kelompok terkait strategi mitigasi risiko. Penilaian risiko

dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1–5. Seluruh nilai yang ditampilkan merupakan data yang telah diolah, berupa skor rata-rata per aspek risiko, serta kategori tingkat risiko secara keseluruhan.

Tabel 1. Skor Rata-rata Aspek Risiko

No.	Aspek Risiko	Skor Rata-rata
A. Risiko Produksi		
1	Perubahan cuaca ekstrem.	3,50
2	Serangan hama atau penyakit tanaman.	3,00
3	Pengetahuan mencegah kerusakan tanaman.	3,75
4	Perawatan mengurangi risiko kerugian.	4,25
B. Risiko Pasar		
5	Penjualan menurun pada musim tertentu.	4,25
6	Permintaan bergantung pada tren.	3,25
7	Kesulitan memprediksi permintaan.	2,50
8	Media sosial untuk menjaga kestabilan penjualan.	3,75
C. Risiko Keuangan		
9	Modal terbatas untuk mengembangkan usaha.	3,25
10	Kendala dalam mengatur arus kas usaha.	2,75
11	Memiliki catatan keuangan yang rapi.	4,25
12	Akses yang mudah untuk tambahan modal	4,25
D. Risiko Operasional		
13	Kerusakan tanaman saat pengiriman.	2,00
14	Keterbatasan tenaga kerja.	3,75
15	Menerapkan standar perawatan dan pengecekan tanaman	4,50
16	Sistem pengemasan yang aman untuk pengiriman tanaman.	4,25
E. Strategi Mitigasi Risiko		
17	Diversifikasi jenis tanaman.	4,00
18	Evaluasi rutin terhadap penyebab kerugian usaha.	4,00
19	Menjalin kerja sama dengan pemasok.	4,50
20	Membuat rencana cadangan jika terjadi kerugian usaha.	4,25

Tabel 2. Distribusi Tingkat Risiko Keseluruhan

Interval	Tingkat	Jumlah Aspek	Persentase
----------	---------	--------------	------------

4,01-5,00	Sangat Tinggi	9	45%
3,01-4,00	Tinggi	7	35%
2,01-3,000	Sedang	3	15%
1,00-2,00	Rendah	1	5%

Pada aspek risiko produksi, skor rata-rata berkisar antara 3,00–4,25. Faktor yang memperoleh skor tertinggi adalah kemampuan perawatan untuk mengurangi risiko kerugian (4,25), sedangkan serangan hama atau penyakit tanaman memiliki skor terendah (3,00). Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap risiko biologis masih terjadi tetapi dapat dikendalikan dengan baik melalui praktik budidaya yang tepat.

Dalam aspek risiko pasar, skor berada pada rentang 2,50–4,25. Penjualan yang menurun pada musim tertentu dan pemanfaatan media sosial untuk mempertahankan stabilitas penjualan masing-masing memperoleh skor 4,25 dan 3,75, ini menunjukkan bahwa fluktuasi musiman dan strategi pemasaran digital memiliki peran penting dalam keberlanjutan usaha. Di sisi lain, kesulitan dalam memprediksi permintaan memiliki skor terendah (2,50), mengindikasikan Tingkat ketidakpastian pasar yang cukup tinggi.

Aspek risiko keuangan menunjukkan skor antara 2,75–4,25. Catatan keuangan yang teratur dan akses tambahan modal keduanya mendapat skor 4,25, ini menandakan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki tata kelola keuangan yang baik serta akses modal yang cukup memadai. Meskipun demikian, kendala mengatur arus kas masih muncul dengan skor 2,75.

Pada risiko operasional, skor rata-rata berkisar antara 2,00–4,50. Kerusakan tanaman saat pengiriman memperoleh skor terendah (2,00), artinya persoalan logistik masih memerlukan perhatian. Sebaliknya, penerapan standar perawatan dan pemeriksaan tanaman (4,50) dan sistem pengemasan yang aman (4,25) menunjukkan kesiapan pelaku usaha dalam menjaga kualitas produk.

Strategi mitigasi risiko menunjukkan skor tinggi di seluruh aspek, dengan nilai antara 4,00–4,50. Menjalin kerja sama dengan pemasok merupakan strategi yang paling kuat diterapkan (4,50), diikuti oleh evaluasi rutin dan diversifikasi tanaman (masing-masing 4,00).

Secara keseluruhan, tingkat risiko diklasifikasikan ke dalam empat kategori: sangat tinggi (45%), tinggi (35%), sedang (15%), dan rendah (5%) sebagaimana tercantum pada tabel kuisisioner. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek risiko berada pada kategori “sangat tinggi” dan “tinggi”.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kios tanaman hias dihadapkan pada berbagai risiko yang berasal dari faktor lingkungan, pasar, finansial, dan operasional. Dominasi kategori risiko “sangat tinggi” dan “tinggi” (80%) mencerminkan bahwa aktivitas bisnis tanaman hias masih sangat rentan terhadap perubahan eksternal maupun internal. Hal ini sejalan dengan karakteristik komoditas tanaman hias yang bersifat mudah rusak, dipengaruhi cuaca, dan sangat tergantung pada selera konsumen.

Pada risiko produksi, skor tinggi pada aspek perawatan tanaman menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki kemampuan teknis yang cukup baik dalam menjaga kualitas tanaman. Namun, munculnya risiko hama, penyakit, dan cuaca ekstrem menandakan perlunya penguatan sistem budidaya, seperti penerapan teknologi sederhana seperti greenhouse, penggunaan pestisida organik, atau pengelolaan penyiraman yang lebih terukur.

Risiko pasar yang cenderung tinggi menegaskan bahwa permintaan tanaman hias bersifat musiman dan dipengaruhi oleh tren visual serta gaya hidup. Kemampuan memprediksi permintaan yang rendah (skor 2,50) menunjukkan bahwa fluktuasi pasar belum dapat dianalisis secara efektif oleh pelaku usaha. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial yang memperoleh skor tinggi merupakan strategi adaptif yang penting karena dapat meningkatkan visibilitas produk, membangun interaksi dengan konsumen, dan meningkatkan ketahanan penjualan.

Pada aspek keuangan, meskipun responden telah memiliki pencatatan keuangan yang baik dan akses modal yang memadai, kendala arus kas tetap menjadi persoalan. Hal ini umumnya disebabkan oleh siklus pembayaran yang tidak stabil serta kebutuhan modal kerja yang fluktuatif untuk penyediaan stok tanaman. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kas dan perencanaan keuangan jangka pendek perlu diperkuat.

Risiko operasional menunjukkan kontradiksi menarik: standar perawatan dan pemeriksaan tanaman sangat baik (4,50), tetapi kerusakan saat pengiriman masih menjadi masalah serius (2,00). Temuan ini mengindikasikan bahwa rantai distribusi merupakan titik lemah yang harus segera diperbaiki, misalnya dengan meningkatkan kualitas kemasan, memilih jasa pengiriman yang sesuai untuk komoditas hidup, atau menerapkan prosedur operasi standar logistik yang lebih ketat.

Strategi mitigasi risiko secara umum telah diterapkan dengan baik oleh responden. Tingginya skor pada kerja sama dengan pemasok (4,50) menunjukkan bahwa hubungan jaringan hubungan menjadi elemen penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Diversifikasi tanaman dan evaluasi rutin juga merupakan praktik penting untuk mengurangi dampak ketidakpastian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya penguatan manajemen risiko perlu difokuskan pada aspek pasar dan operasional yang menunjukkan nilai kerentanan paling tinggi. Intervensi kelembagaan, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ketahanan usaha tanaman hias di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kios tanaman hias menghadapi tingkat risiko yang dominan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Risiko produksi terutama dipengaruhi oleh cuaca ekstrem dan serangan hama, meskipun kemampuan perawatan tanaman telah cukup baik. Risiko pasar muncul dari fluktuasi permintaan dan penurunan penjualan musiman, sementara risiko keuangan masih ditandai oleh kendala pengelolaan arus kas. Risiko operasional menunjukkan kelemahan pada proses pengiriman tanaman, meskipun standar perawatan dan pengemasan telah diterapkan.

Secara keseluruhan, strategi mitigasi yang diterapkan pelaku usaha berada pada kategori tinggi, terutama melalui diversifikasi tanaman, evaluasi rutin, dan kerja sama dengan pemasok. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan manajemen risiko, khususnya pada aspek pasar dan operasional, guna meningkatkan keberlanjutan usaha tanaman hias dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Anasrulloh, M., & H, M. A. S. W. (2024). Pendampingan Manajemen Usaha Tanaman Hias dalam Upaya

- Meningkatkan Penjualan pada Komunitas Bisnis Tanaman Hias Srandul Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* Vol., 5(3), 3380–3387. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3697>
- Atmini, N. D., Hidayanti, U. F., & Gunara, Y. N. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM Lela Florist Kota Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 215–226. <https://stiepari.org/index.php/jvm/article/view/641>
- Firmansyah, F., Mukson, & Prastiwi, W. D. (2022). Analisis Risiko Produksi Bunga Krisan Di P4s/ Mitra Veteran Mandiri Bandungan Kabupaten Semarang. *Ziraa'ah*, 47(3), 354–367.
- Gunariyanti, Y. N., Andajani, W., Utikno, T. D., Pamujiati, A. D., Marwanto, I. G. G. H., & Shipya, D. T. (2023). Manajemen Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias Sukulen di Desa. *Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional (JINTAN)*, 3(2), 130–147.
- Hardaker, J. B., Lien, G., Anderson, J. R., & Huirne, R. (2015). *Coping with Risk in Agriculture* (3rd (ed.)). CABI Publishing.
- Jesslyn, Maitri, B., Hartono, C., Jennifer, F., Liana, J., & Lailita, N. B. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies UMKM Moifoods . Btm. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 245–254. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492>
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin Sufi. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 135–141. <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/view/24>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th (ed.)). Pearson Education.
- Lionel, E., Fernando, N., Ong, T., & Septama, V. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 251–266. <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/716>
- Nuryanti, M., & Suparjiman. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *PENG. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1654–1667. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1157>
- Permana, A. F., & Suminartika, E. (2023). Analisis House Of Risk (Hor) Pada Usaha Tanaman Hias Dracaena Analysis Of House Of Risk (Hor) In Dracaena Ornamental Plants Farming) Alvin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1053–1069. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfo/article/view/9549>
- Putri, A., & Rahman, M. (2021). Manajemen Risiko pada Sektor Agribisnis Tanaman Hias di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 5(2), 101–110.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540–1554. <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/804>
- Tamara, A. F., Ramadansyah, E., Husniyah, N., Nazya, A. F., & Maesaroh, S. S. (2022). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi pada Kedai Kopi & Rempah Trem). *Jurnal Administrasi Kantor*, 10(2), 204–220. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/2053>
- Yulianti, R. A., Agustin, D. A., Bachtar, D. I. A. S., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Bisnis Pada Arnaty Florist. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(1), 1–11. <https://www.ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/205>